

**PENGARUH PRAKTIK PERATAAN LABA TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana
Akuntansi (S1)**

Pada Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Disusun oleh:

Kristiani

NPM : 16 04 23044

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA,

SEPTEMBER 2020

Skripsi

**PENGARUH PRAKTIK PERATAAN LABA TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI**



Disusun oleh:

KRISTIANI

NPM : 16 04 23044

Telah dibaca dan disetujui oleh :

Pembimbing

Wimpie Yustino Setiawan, S.E., M.Comm., MPA

1 September 2020

Skripsi
PENGARUH PRAKTIK PERATAAN LABA TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Kristiani

NPM: 16 04 23044

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 09 Oktober 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S1)

Program Studi Akuntansi

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua Penguji

Anggota Panitia Penguji

Dr. I Putu Sugiarta Sanjaya,
M.Si., Ak., CA.

Dra. Dewi Ratnaningsih,
MBA., Akt., CA.

Wimpie Yustino Setiawan,
S.E., M.Comm., MPA

Yogyakarta, 09 Oktober 2020

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D.



SURAT KETERANGAN

No. 772/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 9 Oktober 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|---|---------------|
| 1. Dr. I Putu Sugiarta Sanjaya, SE., M.Si., Akt., CA. | Ketua Penguji |
| 2. Dra. Dewi Ratnaningsih, MBA., Akt., CA. | Anggota |
| 3. Wimpie Yustino Setiawan, SE., M.Comm., MPA. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Kristiani
NPM : 160423044

Dinyatakan

Lulus Tanpa Revisi

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PENGARUH PRAKTIK PERATAAN LABA TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta , 1 September 2020

Yang menyatakan



Kristiani

MOTTO

“Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan,
kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan,
pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, ke mana engkau
akan pergi.”

(Pengkhotbah 9 : 10)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah Tritunggal karena hanya dengan kasih karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul “PENGARUH PRAKTIK PERATAAN LABA TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI” ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penulis menyadari tanpa dukungan, bimbingan dan doa sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Tritunggal hanya karena kasih karuniaNya skripsi ini dapat diselesaikan. Allah yang memberikan kekuatan, pengharapan, pertolongan dalam segala keadaan.
2. Keluarga saya terutama bapak dan mamak yang sangat saya kasihi, orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung selama kuliah. Saudara-saudara saya (Mega, Roy, Lena, Yunus dan Esra) dan keponakan-keponakan saya tercinta (Hizkia, Vian, Gio, Dudu, Bela, Adel) banyak sekali ya wkwk.
3. Dosen pembimbing Bapak Wimpie Yustino Setiawan, S.E., M.Comm., MPA yang sangat baik sekali membimbing, mendampingi, menyemangati dan selalu memberikan saran-saran terbaik kepada peneliti.
4. Noel Silalahi sebagai partner yang saya kasihi senantiasa mendukung, mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini. hahaha

5. Cik maria ong preketek sebagai cicik yang baik sekali, sahabat ReFresh (Wawan, wiwin, naomi dkk) sebagai keluarga rohani yang mendukung dalam doa, sahabat saya Filsuf Juan Daniel yang sedang mencari pendamping hidup dan sahabat saya yang senantiasa hadir adalah Skolastika Febrianti yang sangat baik.
6. Teman-teman saya harvesto si pelupa, mikho tukang tidur, dan elsha simamora yang baik sekali menjadi tempat saya bercerita. Chesilia mbak-mbak kacamata pancasila, esti dari pati, andriani tiktok, riana parsimpang pungut, anas si jugul yang menjadi teman saya selama di perkuliahan.
7. Pitung, kucing yang suka dateng ke kamar dan sering banget hamil ya ampun :)
8. Saya sendiri, karena aku keren. SWAG !

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Kuasa yang penuh kasih karunia membalas segala kebaikan saudara – saudara semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Yogyakarta, 1 September 2020



Kristiani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	8
2.2 Manajemen Laba (<i>Earnings Management</i>)	11
2.2.1 Definisi Manajemen Laba	11
2.2.2 Motivasi Manajemen Laba.....	13
2.3 Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>).....	14
2.3.1 Definisi Perataan Laba	14

2.3.2	Jenis-jenis Perataan Laba	15
2.4	Konservatisme Akuntansi.....	18
2.4.1	Definisi Konservatisme Akuntansi	18
2.4.2	Jenis – jenis Konservatisme Akuntansi.....	19
2.5	Hasil Penelitian Terdahulu	20
2.6	Pengembangan Hipotesis	21
2.6.1	Pengaruh Praktik Perataan Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi 21	
BAB III METODE PENELITIAN		23
3.1	Jenis Penelitian	23
3.2	Objek Penelitian	23
3.3	Sampel dan Teknik Pengambilan Data	23
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran	24
3.4.1	Variabel Independen	25
3.4.2	Variabel Dependen.....	26
3.5	Model Penelitian.....	27
3.6	Jenis dan Teknik Pengambilan Data	27
3.7	Statistik Deskriptif.....	28
3.8	Uji Normalitas	28
3.9	Uji Asumsi Klasik	29
3.9.2	Uji Autokorelasi	29
3.9.2.	Uji Heterokedastisitas	30
3.10	Uji Hipotesis.....	31
3.10.1	Tingkat Kesalahan.....	31
3.10.2	Model Pengujian Statistik	31

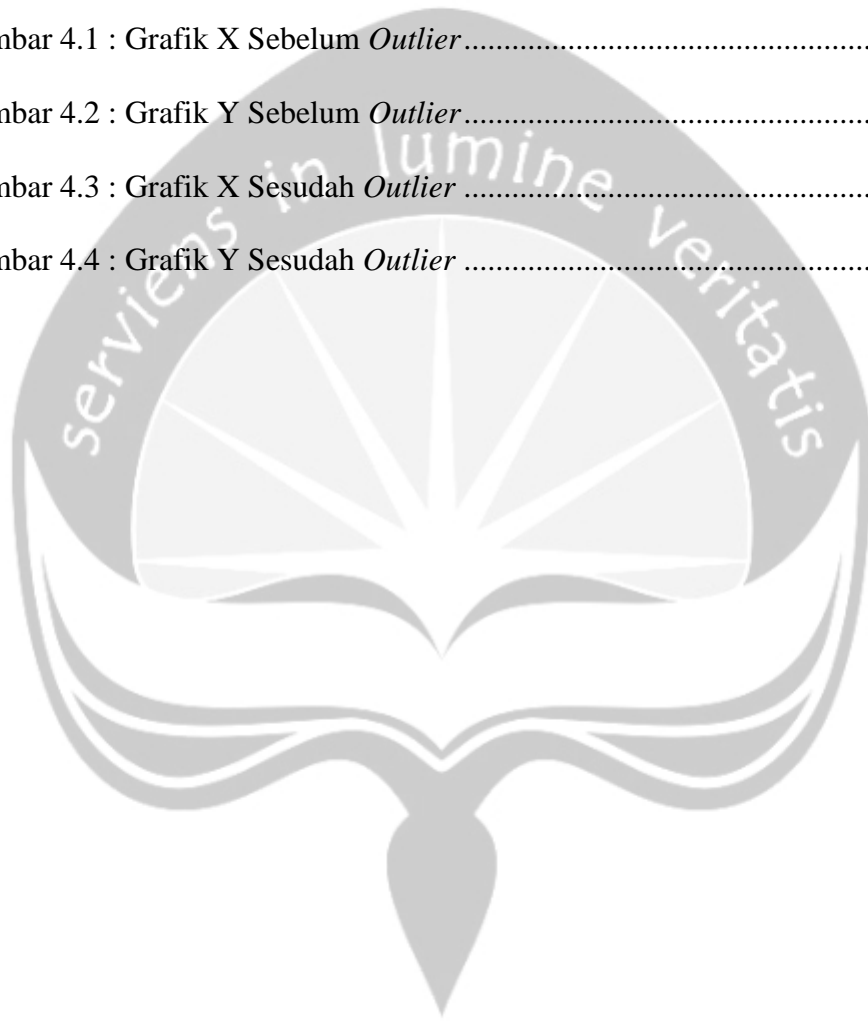
3.10.3	Kriteria Pengujian	32
3.10.3.1	Uji Statistik t	32
3.10.3.2	Uji Statistik F	32
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1	Pemilihan Sampel	34
4.2	Hasil Perhitungan Indeks Eckel	34
4.3	Uji Normalitas	37
4.4	Deskriptif Data	42
4.5	Uji Asumsi Klasik	43
4.5.1	Uji Autokorelasi	43
4.5.2	Uji Heterokedastisitas	45
4.6	Hasil Pengujian Hipotesis	45
4.6.1	Uji Statistik t	45
4.6.2	Uji Statistik F	47
4.6.3	Interpretasi Hasil	48
BAB V	PENUTUP	51
5.1	Kesimpulan	51
5.2	Keterbatasan	51
5.3	Saran	52
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN		56

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Pemilihan Sampel	34
Tabel 4.2 : Pengukuran Indeks Eckel.....	35
Tabel 4.3 : Uji Normalitas.....	37
Tabel 4.4 : Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.5 : Statistik Deskriptif Konservatisme Akuntansi.....	42
Tabel 4.6 : Statistik Frekuensi Perataan Laba.....	43
Tabel 4.7 : Pengujian Autokorelasi.....	44
Tabel 4.8 : Pengujian Heterokedastisitas	45
Tabel 4. 9 : Uji Statistik t	46
Tabel 4. 10 : Uji Statistik F.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Grafik X Sebelum <i>Outlier</i>	38
Gambar 4.2 : Grafik Y Sebelum <i>Outlier</i>	39
Gambar 4.3 : Grafik X Sesudah <i>Outlier</i>	41
Gambar 4.4 : Grafik Y Sesudah <i>Outlier</i>	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan.....	56
Lampiran 2 : Perhitungan Perataan Laba	58
Lampiran 3 : Perhitungan Konservatisme Akuntansi	67



PENGARUH PRAKTIK PERATAAN LABA TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Disusun oleh:

Kristiani

NPM: 16 04 23044

Pembimbing

Wimpie Yustino Setiawan, S.E., M.Comm., MPA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh praktik perataan laba terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur melalui situs resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id/>. Pengukuran yang digunakan untuk menentukan perataan laba adalah Indeks Eckel (1981) dan konservatisme akuntansi menggunakan pengukuran berdasarkan akrual oleh Givoly dan Hayn (2000). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel perusahaan manufaktur periode 2016 – 2018.

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh praktik perataan laba terhadap konservatisme akuntansi. Uji regresi linier sederhana penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik perataan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: perataan laba, konservatisme akuntansi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi keuangan yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan juga menyajikan informasi terkait laba perusahaan dimana informasi laba paling sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dan untuk menilai berhasil tidaknya manajemen suatu perusahaan. Kecenderungan perhatian para pengguna laporan keuangan terhadap laba disadari oleh manajer perusahaan sehingga membuat manajer perusahaan berusaha untuk mengelola laba dengan baik. Didalam suatu perusahaan jika manajer mampu mengelola laba perusahaan dengan baik yaitu jika laba sesuai dengan target yang akan dicapai, maka manajer disebut dianggap sebagai manajer yang berprestasi. Manajer juga akan mendapatkan kompensasi atau bonus dari pemilik (*principal*) jika manajer mampu mengelola laba dengan baik yang juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendatangkan investor-investor baru atas perusahaan. Dikarenakan laba perusahaan yang baik memberikan dampak positif bagi manajer dan perusahaan, sehingga hal inilah yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba pada laporan keuangan. Manajemen laba (*earnings management*) sebagai strategi yang dilakukan manajer perusahaan pada laporan keuangan dengan cara mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam

laporan keuangan tersebut sehingga kinerja perusahaan terlihat baik dari sisi laba perusahaan.

Scott (2015) manajemen laba terdiri dari beberapa metode yang akan digunakan perusahaan yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization* dan *income smoothing*. Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang manajemen laba yang menggunakan metode perataan laba (*income smoothing*) dimana fenomena perataan laba sudah dilakukan oleh banyak perusahaan untuk membuat kinerja laba perusahaan terlihat baik. Afriyani (2017) menyatakan bahwa manajer berperilaku oportunistik dengan mengintervensi laba dalam laporan keuangan sehingga hal ini dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Perataan laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan ini dilakukan dengan secara sengaja, yaitu mengintervensi nilai-nilai dalam laporan keuangan dengan teknik perataan laba yang dianggap sebagai tindakan manipulatif dimana manajer bertujuan untuk mengurangi variabilitas laba agar tidak terlihat fluktuatif dan lebih stabil. Perataan laba yang dilakukan oleh manajer ini membuat laba perusahaan terlihat stabil dengan risiko rendah sehingga dapat meningkatkan ekspektasi kinerja yang baik atas perusahaan.

Dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan akan dihadapkan oleh pertimbangan yang salah satunya adalah penerapan konservatisme akuntansi. Konservatisme merupakan mekanisme yang dapat membuat laba perusahaan cenderung lebih rendah sedangkan biaya cenderung lebih tinggi, hal ini dikarenakan konservatisme lebih cepat dalam mengakui

biaya dibandingkan dengan mengakui pendapatan. Basu (1997) menginterpretasi konservatisme sebagai hasil laba yang mencerminkan berita buruk (*bad news*) lebih cepat dari pada berita baik (*good news*). Namun praktik perataan laba bertentangan dengan prinsip konservatisme akuntansi, dimana konservatisme memiliki prinsip kehati-hatian yaitu tidak mengakui laba jika laba tersebut belum terealisasi dan perusahaan akan terlebih dahulu mengakui biaya, kerugian dan hutang sehingga laba perusahaan terlihat lebih rendah (*understatement*) sedangkan perataan laba untuk menuju tingkat laba yang diharapkan saat dilaporkan, manajer akan mengurangi variabilitas laba melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi dan perataan melalui alokasi waktu ke waktu sehingga hal ini mempengaruhi laba perusahaan yang dilakukan sengaja oleh manajer.

Khudair *et al.* (2017) dalam penelitiannya menyatakan terdapat korelasi yang kuat dan tinggi antara praktik perataan laba dan konservatisme akuntansi. Perusahaan yang menganut konservatisme sebagai mekanisme dalam pelaporan keuangan yaitu akuntan yang berhati-hati dalam mengakui keuntungan atau keuntungan tidak akan diakui sebelum keuntungan tersebut terealisasi dan mencatat terlebih dahulu beban perusahaan, sehingga laporan keuangan perusahaan disebut sebagai laporan keuangan yang konservatif. Namun jika manajer perusahaan melakukan perataan laba maka laporan keuangan menjadi tidak konservatif, karena manajer akan mengakui laba yang *belum* terealisasi atau ketika dalam suatu periode laba perusahaan cukup tinggi, maka manajer akan membuat cadangan laba untuk periode dimana perusahaan mengalami

kerugian atau laba perusahaan tidak cukup baik. Sehingga dengan adanya konservatisme akuntansi dapat menekan tindakan oportunistik manajer untuk melakukan perataan laba.

Objek untuk penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 - 2018. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur semakin berkembang dalam perekonomian Indonesia dan hal ini juga yang mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Sehingga dalam hal ini perusahaan akan bersaing dengan ketat untuk merepresentasikan kinerja perusahaan melalui laba yang baik dan untuk merepresentasikan kinerja perusahaan yang baik. Laba yang menjadi salah satu acuan ini juga yang menjadi peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik dari sisi laba dan manajer juga akan mendapatkan kompensasi karena dinilai berhasil dalam mengelola perusahaan.

Penelitian menggunakan variabel perataan laba (*income smoothing*) dan konservatisme akuntansi (*accounting conservatism*) pernah dilakukan oleh Almeida *et al.* (2012) di São Paulo stock market (BM&Fbovespa) periode tahun 1997 – 2009 menunjukkan perataan laba dan konservatisme berkorelasi negatif, hal ini berdasarkan penelitiannya yang mengatakan bahwa perusahaan yang tidak melakukan perataan laba memiliki tingkat konservatisme yang tinggi sedangkan perusahaan yang melakukan perataan laba memiliki tingkat konservatisme yang rendah. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian

sejenis di Indonesia dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 mengenai pengaruh praktik perataan laba terhadap konservatisme akuntansi .

1.2 Rumusan Masalah

Manajer yang memiliki kepentingan pribadi atas laba perusahaan yaitu untuk memperlihatkan kinerja manajer dan perusahaan yang baik mendorong manajer untuk melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba. Manajer yang melakukan manajemen laba yaitu salah satunya dibahas dalam penelitian ini adalah perataan laba (*income smoothing*) disebut sebagai perilaku oportunistik manajer yang menimbulkan masalah agensi dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Khudair *et al.* (2017) perusahaan yang melakukan perataan laba memiliki tingkat konservatisme yang rendah begitu sebaliknya. Dengan demikian, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :
Apakah praktik perataan laba (*income smoothing*) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (*accounting conservatism*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang pengaruh praktik perataan laba terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh praktik perataan laba terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan saat penyusunan laporan keuangan karena manajemen merupakan pihak yang berhubungan secara langsung dalam penyusunan laporan keuangan.

3. Bagi Para Investor

Investor yang mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk penilaian dan pengukuran yang lebih baik atas sebuah laporan keuangan perusahaan.

4. Bagi Peneliti yang Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian yang bagi peneliti yang lain.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan di bidang akuntansi terutama dalam pengaruh praktik perataan laba terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi merupakan teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk memahami isu perataan laba dan konservatisme akuntansi dalam penelitian ini. Teori agensi juga menjelaskan hubungan keagenan antara pemilik (*principal*) dan agen (*agent*), Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa pihak yaitu pemilik (*principal*) yang mempekerjakan orang lain yaitu agen (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa atas kepentingan mereka dengan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Pemilik akan memberikan tanggung jawab kepada manajer sebagai agen yang memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengambil keputusan di perusahaan sehingga pemilik akan memberikan imbalan (*reward*) kepada manajer karena melaksanakan tanggung jawabnya.

Manajer melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan dengan memiliki informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Lisa (2012) menyatakan bahwa manajer yang berperan sebagai pengelola perusahaan mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Manajer yang memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lain (pemilik dan

pemegang saham) disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri informasi ini akan memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik, seperti manajemen laba (*earnings management*) untuk menyesatkan pihak lain terkait kinerja perusahaan dengan memanipulasi laba dalam laporan keuangan.

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapatnya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Eisenhardt (1989) menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia untuk menjelaskan hubungan antara pemilik dan agen :

1. Manusia biasanya mendahului kepentingan dirinya sendiri (*self interest*)
2. Kemampuan berpikir manusia yang terbatas mengenai persepsi masa yang akan datang (*bounded rationality*)
3. Manusia selalu berusaha untuk menghindari resiko (*risk averse*).

Yunita (2017) menjelaskan bahwa dalam teori keagenan, manajer (*agent*) melakukan tindakan oportunistik untuk memaksimalkan kesejahteraannya yang akan mengorbankan kepentingan pemegang saham, *debtholders*, dan pihak pengontrakan lainnya (*principals*) sehingga perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer ini memicu potensi konflik yang akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Konflik antara pemilik dan manajer yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan ini memerlukan suatu

mekanisme untuk mengendalikan agar terjadi keseimbangan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Ahmed dan Duellmann (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persentase *inside directors* memiliki hubungan negatif terhadap konservatisme dan persentase *outside directors* dalam dewan memiliki hubungan positif terhadap konservatisme. Secara keseluruhan, penelitian yang mereka lakukan memiliki bukti yang konsisten bahwa konservatisme akuntansi membantu dewan untuk mengurangi biaya agensi dalam perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan mempengaruhi biaya agensi yang akan dikeluarkan pemilik perusahaan. LaFond dan Roychowdhury (2007) dalam penelitiannya juga menyatakan terdapatnya hubungan antara kepemilikan manajerial dan konservatisme, bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah akan melaporkan pendapatan yang lebih konservatif (*conservative earnings*).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, manajer yang diberikan tanggung jawab oleh pemilik dalam mengelola perusahaan melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba dengan memanipulasi laporan keuangan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Sehingga dalam penelitian ini konservatisme dengan prinsip kehati-hatian dalam mengakui laba perusahaan berperan sebagai mekanisme dalam pelaporan keuangan perusahaan yang dapat meminimalisir tindakan oportunistik manajer dalam melakukan manajemen laba.

2.2 Manajemen Laba (*Earnings Management*)

2.2.1 Definisi Manajemen Laba

Menurut Belkaoui (1999) manajemen laba pada umumnya didefinisikan sebagai intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Healy dan Wahlen (1999) dalam Diri (2018) berpendapat bahwa manajemen laba berfokus pada mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk mendapatkan keuntungan dari kontrak, dimana manajemen laba terjadi ketika manajer mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan para pemangku kepentingan terkait kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.

Laba yang merupakan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan laba juga menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ketika laba perusahaan terlihat baik maka manajer atau dikenal sebagai agen dalam perusahaan akan mendapat keuntungan atau tunjangan dari perusahaan, sehingga hal ini yang mendorong manajer untuk melakukan tindakan oportunistik yaitu mengintervensi laba dalam laporan keuangan menggunakan strategi dan metode tertentu dengan menaikkan (menurunkan) laba sehingga tidak terlihat fluktuatif. Manajer yang

melakukan tindakan oportunistik ini disebut sebagai manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba memiliki beberapa pola, Scott (2015) mengategorikan pola manajemen laba sebagai berikut :

1. *Taking a bath*. Terjadi selama periode organisasi dalam kondisi stress (*organizational stress*) atau restrukturisasi. *Taking a bath* adalah praktik yang dilakukan manajer dengan cara menghapus aset yang menimbulkan biaya yang di masa depan. Karena pembalikan akrual tersebut, maka akan meningkatkan laba perusahaan yang akan dilaporkan di masa depan.
2. *Income minization*. Pola ini mirip seperti *taking a bath*, tapi tidak terlalu ekstrem. Pola ini digunakan untuk kebutuhan politis selama profitabilitas perusahaan tinggi, atau ketika perusahaan membutuhkan perundang-undangan untuk melindungi dari persaingan asing. Kebijakan yang meminimalisir pendapatan termasuk menghapus aset kapital dan tak berwujud, serta membebaskan iklan dan beban R&D.
3. *Income maximization*. Manajer melakukan pola maksimalisasi dalam melaporkan laba bersih untuk tujuan mendapatkan bonus. Perusahaan yang dekat dengan pelanggaran perjanjian utang juga menggunakan pola ini untuk memaksimalkan pendapatan.
4. *Income smoothing*. Pola ini mungkin menjadi pola yang paling menarik. Manajer yang cenderung menghindari risiko akan memilih untuk mendapatkan bonus yang relatif konstan.

Sehingga manajer meratakan (*smooth*) laba yang dilaporkan dari waktu ke waktu untuk memperoleh kompensasi yang konstan.

2.2.2 Motivasi Manajemen Laba

Manajer memiliki motivasi-motivasi yang mendorong mereka untuk melakukan manajemen laba, Subramanyam (2014) menguraikan beberapa motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, yaitu :

1. Insentif kontrak (*contracting incentives*), dimana bonus yang akan diperoleh manajer dipengaruhi oleh laba perusahaan. Biasanya bonus kontrak perusahaan memiliki batas atas dan bawah, artinya manajer tidak akan mendapat bonus ketika laba berada dibawah batas yang ditentukan dan ketika laba berada di batas atas, manajer akan mendapat bonus. Ketika laba perusahaan berada di batas atas, hal ini mendorong manajer untuk mengurangi laba dan membuatnya sebagai cadangan untuk mendapatkan bonus di masa yang akan datang atau pada saat laba perusahaan di bawah batas bawah.
2. Efek harga saham (*stock price effects*), terdapat dampak potensial yang didapatkan manajer atas harga saham. Misalnya manajer meningkatkan laba untuk mendorong naik (*boost*) laba sementara waktu pada peristiwa tertentu, seperti saat meger atau ingin menjual saham. Manajer juga meratakan laba untuk menurunkan persepsi risiko pasar dan mengurangi biaya modal.

3. Insentif lainnya (*other incentives*), melakukan manajemen laba ketingkat bawah untuk mengurangi biaya politik dan juga untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti subsidi dan perlindungan dari persaingan asing.

2.3 Perataan Laba (*Income Smoothing*)

2.3.1 Definisi Perataan Laba

Manajemen laba menurut Scott (2015) memiliki beberapa pola, diantaranya : *Taking a bath*, *income minization*, *income maximization* dan *income smoothing*. Penelitian ini membahas pola praktik perataan laba (*income smoothing*), hal ini dikarenakan pola ini cukup unik dimana manajer menaikkan (menurunkan) laba sehingga laba terlihat konstan dan tidak fluktuatif sehingga manajer juga akan menerima bonus yang konstan. Menurut Subramanyam (2014) perataan laba juga menjadi bentuk umum dari manajemen laba dan banyak perusahaan yang menggunakan pola manajemen laba ini. Perataan laba biasanya digunakan oleh manajer yang tidak ingin mengambil resiko yang tinggi dalam melakukan manajemen laba. Manajemen perusahaan melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan kinerja manajer yang baik.

Beattie et. al (1994) mengatakan bahwa dalam perataan laba dilakukan dengan mengurangi variabilitas laba selama beberapa periode atau dalam satu periode tertentu sampai menuju tingkat laba yang

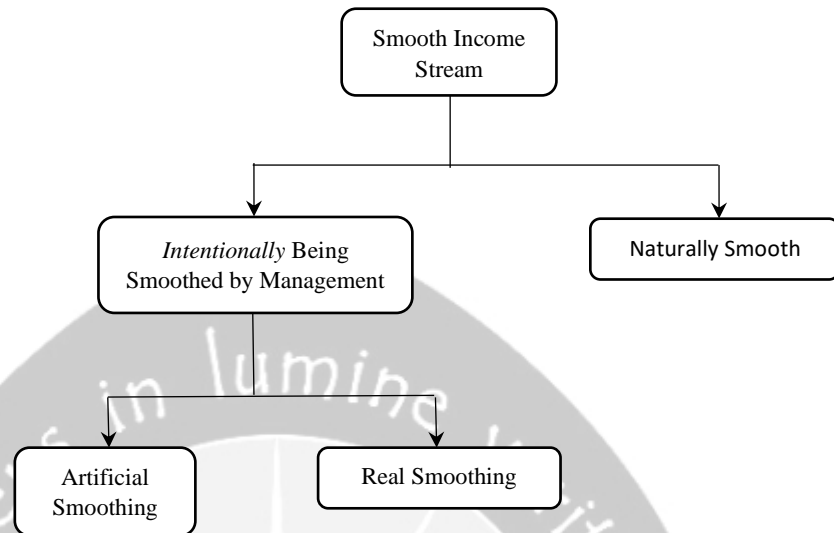
diharapkan untuk dilaporkan. Belkaoui (1999) menyatakan bahwa perataan dalam akuntansi (*accounting smoothing*) mempengaruhi nilai pendapatan melalui dimensi akuntansi, yaitu perataan melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi atau pengakuan atas suatu peristiwa, perataan melalui alokasi waktu ke waktu dan perataan melalui pengklasifikasian. Ketika manajer melakukan perataan laba akan mempengaruhi pendapatan melalui perubahan yang disengaja atau direncanakan melalui keputusan operasi dan waktu yang mereka tetapkan.

Berdasarkan beberapa pernyataan mengenai perataan laba yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perataan laba adalah suatu tindakan disengaja dan direncanakan yang dilakukan oleh manajer dengan cara mengintervensi nilai-nilai dalam laporan keuangan yang berpengaruh terhadap nilai laba perusahaan untuk mencapai posisi laba perusahaan yang diharapkan manajer.

2.3.2 Jenis-jenis Perataan Laba

Praktik perataan laba cukup bervariasi, menurut Eckel (1981) pada bagan dalam penelitiannya menyatakan bahwa aliran perataan laba (*smooth income stream*) terbagi atas:

Jenis-jenis perataan laba
Eckel (1981)



1. Perataan secara alami (*naturally smooth*), aliran perataan laba secara alami mengartikan bahwa proses dalam menghasilkan laba disebabkan oleh aliran laba yang secara nyata menghasilkan suatu aliran laba yang rata secara alami.
2. Perataan yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen (*intentionally being smoothed by management*) terbagi dalam dua metode, yaitu :
 - a) *Real smoothing* merupakan tindakan manajemen yang dilakukan dengan mengendalikan peristiwa ekonomi. Dengan mengendalikan peristiwa ekonomi akan mempengaruhi arus kas perusahaan, sehingga arus kas tersebut mempengaruhi laba di masa yang akan datang.

b) *Artificial smoothing* merupakan manipulasi akuntansi yang dilakukan oleh manajemen untuk meratakan laba. Manipulasi yang dilakukan akan mengalihkan biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode lainnya.

Barnea et al. (1976) membagi perataan laba menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Perataan melalui keterjadian atau pengakuan suatu peristiwa (*smoothing through events' occurrence and/or recognition*) dimana manajemen dapat mengatur waktu transaksi aktual sehingga laba yang dilaporkan tidak terlalu bervariasi dari waktu ke waktu. Misalnya, biaya riset dan pengembangan.
2. Perataan melalui alokasi dari waktu ke waktu (*smoothing through allocation over time*) merupakan perataan yang mengingat kejadian dan pengakuan suatu peristiwa, manajemen memiliki cukup kendali sebagai penentu selama periode yang akan dipengaruhi oleh kuantifikasi suatu peristiwa.
3. Perataan melalui kualifikasi (*smoothing through classification*) merupakan perataan yang dilakukan ketika statistik laporan laba rugi selain laba bersih (termasuk bersih dari pendapatan dan beban) adalah objek dalam melakukan perataan, sehingga manajemen dapat mengklasifikasikan item-item laporan intra-laba (*intra income*) untuk mengurangi variasi dari waktu ke waktu dalam statistik tersebut.

2.4 Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*)

2.4.1 Definisi Konservatisme Akuntansi

Basu (1997) mendefinisikan konservatisme sebagai kecenderungan akuntan untuk memerlukan tingkat verifikasi yang tinggi untuk mengakui kabar baik (*good news*) sebagai keuntungan dari pada kabar buruk (*bad news*) sebagai kerugian sehingga laporan keuangan perusahaan mencerminkan kabar buruk lebih cepat dibandingkan dengan kabar baik. Spiceland *et al.* (2019) menyatakan bahwa banyak akuntan merekomendasikan untuk menerapkan konservatisme untuk mengatasi potensi kesalahan (*potential for error*) dimana dengan konservatisme ini akuntan akan memerlukan verifikasi yang tinggi untuk mengakui kabar baik dari pada kabar buruk, sehingga hasil laba bersih akan merepresentasikan kerugian lebih cepat daripada keuntungan. Salah satu pembenaran dalam praktik ini adalah investor dan kreditur yang kehilangan uang atau mengalami kerugian cenderung tidak menuntut perusahaan karna kabar buruk telah dinyatakan dengan jelas.

Menurut Watts (2003) konservatisme menjadi mekanisme pengontrakan yang efisien. Konservatisme ini dapat mengimbangi bias manajerial dalam pelaporan keuangan yaitu manajer cenderung melakukan tindakan oportunistik dengan teknik manajemen laba. Konservatisme dalam pelaporan keuangan juga menyebabkan

understatement pada laba dan *overstatement* dalam pengakuan beban pada periode saat ini.

Dari beberapa definisi menurut para ahli terkait konservatisme akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi adalah sebuah mekanisme dalam pelaporan keuangan dimana akuntan terlebih dahulu mengakui beban seperti biaya kontrak, litigasi, pajak dari pada mengakui laba yang belum terealisasi. Konservatisme akuntansi ini dapat menekan tindakan oportunistik manajer dalam melakukan manajemen laba karena konservatisme ini tidak akan mengakui laba sebelum terealisasi. Namun konsekuensi dari konservatisme akuntansi ini berdampak pada pelaporan keuangan yang menyebabkan *understatement* terhadap laba pada periode kini dan *overstatement* pada periode berikutnya.

2.4.2 Jenis – jenis Konservatisme Akuntansi

Menurut Richardson & Tinaikar (2004) konservatisme akuntansi secara konseptual hanya mengacu pada dua jenis konservatisme, yaitu *ex post (conditional)* dan *ex ante (unconditional)*.

1. Konservatisme *ex ante* merupakan pemilihan kebijakan akuntansi dan metode yang konservatif, berkaitan dengan arus kas yang diharapkan di masa depan pada saat kebijakan akuntansi dipilih. Pada konservatisme *ex ante* manajer tidak membukukan nilai saat

ini (*present value*) pada saat keuntungan yang diharapkan dari *net present value* pada proyek sedang dilakukan.

2. Konservatisme *ex post* atau sering disebut sebagai konservatisme pengakuan tertunda merupakan kebijakan awal akuntansi dimana jika terdapat berita tak terduga berkaitan dengan arus kas masa depan yang diharapkan atas proyek dibukukan dalam laporan keuangan jika berita tersebut bersifat negatif (misalnya, penurunan nilai aset) dan jika berita tersebut positif (misalnya, lingkungan bisnis yang ditingkatkan) maka tidak dibukukan.

2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti menjadi referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait pengaruh praktik perataan laba terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan Khudair *et al.* (2017) yang bertujuan untuk mengukur dampak dari perataan laba akuntansi oleh perusahaan yang terlibat konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan mereka, penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di *Iraqi Stock Exchange* periode tahun 2013 dan 2014, penelitian ini menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen dan perataan laba akuntansi sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan tinggi antara laba akuntansi dan konservatisme akuntansi pada laporan

keuangan yang terdaftar di *Iraqi Stock Exchange* sebesar 96%, yang mengartikan terdapatnya hubungan yang kuat antara variabel.

Almeida *et al.* (2012) melakukan penelitian dengan tujuan penelitian untuk menelusuri kedua aspek yang ada dalam informasi akuntansi yang saling berhubungan secara inheren, yaitu praktik perataan laba dan konservatisme kondisional yang secara teoritis jika perusahaan menggunakan praktik perataan laba (misalnya, menggunakan sistem akrual untuk mengurangi variabilitas laba) maka semakin sedikit kemungkinan pengakuan kemungkinan kerugian atau kabar buruk ekonomi di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan perataan laba sebagai variabel independen dan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen dengan sampel yaitu, perusahaan yang terdaftar di São Paulo stock market (BM&Fbovespa) periode tahun 1997 – 2009. Hasil dari penelitian ini menyatakan terdapatnya hubungan atau keterkaitan antara konservatisme dan perataan laba sehingga perlunya pemantauan atas pemilihan dan kebijakan akuntansi yang diadopsi perusahaan.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Praktik Perataan Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi

Manajer yang merupakan *agent* dalam perusahaan lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik (*principal*), hal ini disebut sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi dalam perusahaan ini menjadi disalahgunakan manajer sebagai

peluang dalam melakukan manajemen laba untuk menghasilkan posisi laba sesuai yang diekspektasikan oleh manajer. Salah satu tindakan yang dilakukan manajer dalam manajemen laba adalah perataan laba (*income smoothing*) dimana manajer mengurangi variabilitas laba dengan melakukan intervensi dan memanipulasi nilai-nilai dalam laporan keuangan untuk memaksimalkan laba perusahaan agar sesuai dengan yang diekspektasikan manajer. Konservatisme sebagai mekanisme dalam pelaporan keuangan yang menganut prinsip kehati-hatian dalam melaporkan kabar baik (*good news*) jika belum terealisasi dan terlebih dahulu mengakui kabar buruk (*bad news*) dalam laporan keuangan, sehingga dengan mekanisme konservatisme ini laporan keuangan akan dengan cepat mengakui kerugian dan lambat untuk mengakui keuntungan.

Pengaruh praktik perataan laba dan konservatisme akuntansi dalam perusahaan menunjukkan jika perusahaan melakukan perataan laba atas laporan keuangannya maka perusahaan memiliki tingkat konservatisme yang rendah sedangkan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba maka tingkat konservatisme perusahaan berada di tingkat yang tinggi. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah

Ha1 : Perataan laba berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang pengaruh praktik perataan laba terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perataan laba yang menggunakan pengukuran Indeks Eckel (1981) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi yang menggunakan pengukuran berbasis akrual oleh Givoly dan Hayn (2000). Penelitian ini menguji 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan penelitian ini adalah :

“Perataan laba tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, yang artinya perusahaan-perusahaan yang melakukan perataan laba tidak berpengaruh dengan tingkat penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.”

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menghapus 9 data *outlier* pada saat melakukan uji normalitas agar data terdistribusi normal sebelum melakukan uji-uji selanjutnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu 3 tahun yaitu 2016-2018, sehingga alangkah lebih baik jika penelitian selanjutnya memiliki jangka waktu yang lebih panjang.

5.3 Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Memasukkan variabel dependen lain yang relevan dengan perataan laba seperti ukuran perusahaan dan *financial distress*.
2. Menggunakan jangka waktu penelitian yang lebih lama agar semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, A. (2017). Interaksi Konservatisme Conditional dan Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Padang*.
- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Economics*.
- Almeida, J. E., Neto, A. S., Bastianello, R. F., & Moneque, E. Z. (2012). Effects of income smoothing practices on the conservatism of public companies listed on the BM&FBOVESPA. *Revista Contabilidade & Financas*.
- Barnea, A., Ronen, J., & Sadan, S. (1976). Classificatory Smoothing of Income with Extraordinary Items. *JSTOR*.
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*.
- Beattie, V., Brown, S., Ewers, D., John, B., Manson, S., Thomas, D., & Turner, M. (1994). Extraordinary Items and Income Smoothing : A Positive Accounting Approach. *Journal of Business Finance & Accounting*.

- Belkaoui, A.-R. (1999). *Earnings Measurement, Determination, Management, and Usefulness : An Empirical Approach*. United States of America: Greenwood Publishing Group, Inc.
- Diri, M. E. (2018). *Introduction to Earnings Management*. Switzerland: Springer International Publishing.
- Eckel, N. (1981). The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *ABACUS - A Journal of Accounting, Finance and Business Studies*.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *The Academy of Management*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals : Has Financial Reporting Become More Conservative? . *Journal of Accounting & Economics*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Jogiyanto. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis : Sakah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Khudhair, B. F., Hammood, H., & Raghib, H. (2017). Measurement of Income Smoothing and Its Effect on Accounting Conservatism : An Empirical

Study of Listed Companies in the Iraqi Stock Exchange . *International Journal of Economic Perspectives*.

LaFond, R., & Roychowdhury, S. (2007). Managerial Ownership and Accounting Conservatism. *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*, (<http://papers.ssrn.com>).

Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba : Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*.

Pulungan, M. S. (2018). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia Pasca Implementasi IFRS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).

Richardson, G., & Tinaikar, S. (2004). Accounting Based Valuation Models : What Have We Learned ? . *Accounting & Finance Association of Australia and New Zealand*.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory : Seventh Edition*. Canada Cataloguing.

Seswanto, H. (2012). Pengaruh Konservatisme Terhadap Kualitas Laba dengan Pendekatan Accounting Based dan Market Based.

Spiceland, J. d., Nelson, M. W., & Thomas, W. B. (2009). *Intermediate Accounting : Tenth Edition*. New York: Mc. Graw Hill Education.

Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis : Eleventh Edition*. New York: McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*.

Yunita, P. A. (2017). Pengaruh Konservatisme dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
7	BATA	Sepatu Bata Tbk.
8	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
10	CINT	Chitose Internasional Tbk.
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
14	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
15	EKAD	Ekadharma International Tbk.
16	GGRM	Gudang Garam Tbk.
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
19	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
21	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
23	INDS	Indospring Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
25	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
26	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
27	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
28	KAEF	Kimia Farma Tbk.
29	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
30	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
31	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
32	KINO	Kino Indonesia Tbk.

33	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
34	LION	Lion Metal Works Tbk.
35	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
36	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
37	PEHA	Phapros Tbk.
38	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
39	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
40	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
41	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
42	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
43	SKLT	Sekar Laut Tbk.
44	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
45	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
46	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
47	STTP	Siantar Top Tbk.
48	TALF	Tunas Alfin Tbk.
49	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
50	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
51	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
52	TRIS	Trisula International Tbk.
53	TRST	Trias Sentosa Tbk.
54	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
55	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
56	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
57	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
58	VOKS	Voksel Electric Tbk.
59	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.
60	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Lampiran 2

Perhitungan Perataan Laba

Perubahan Laba (ΔI)

NO	KODE PERUSAHAAN	ΔI 1	ΔI 2	ΔI 3
		(2016-2015)	(2017-2016)	(2018-2017)
1	AKPI	24,729,143,000	- 33,851,843,000	- 10,467,004,000
2	ALDO	1,150,382,885	3,805,890,174	13,470,880,126
3	AMFG	- 80,902,000,000	- 253,848,000,000	31,973,000,000
4	ARNA	20,165,967,627	30,807,998,668	36,023,888,959
5	ASII	2,689,000,000,000	4,819,000,000,000	4,251,000,000,000
6	AUTO	160,720,000,000	64,360,000,000	133,020,000,000
7	BATA	- 87,287,783,000	11,422,713,000	14,290,491,000
8	BOLT	10,803,105,215	- 15,258,162,231	- 17,487,154,142
9	BUDI	17,552,000,000	7,067,000,000	4,776,000,000
10	CINT	- 8,858,497,656	9,028,951,234	- 16,094,108,931
11	CPIN	392,804,000,000	274,473,000,000	2,051,610,000,000
12	DLTA	62,464,069,000	25,263,367,000	58,357,350,000
13	DPNS	150,214,931	- 4,045,971,032	3,416,717,281
14	DVLA	44,188,970,000	10,165,893,000	38,402,675,000
15	EKAD	43,645,565,074	- 14,490,155,801	- 2,150,477,966
16	GGRM	219,848,000,000	1,082,665,000,000	37,721,000,000
17	ICBP	708,153,000,000	- 88,128,000,000	1,115,608,000,000
18	IGAR	17,889,445,488	- 48,563,981,687	- 4,074,204,893
19	IMPC	- 3,935,945,200	- 34,519,638,835	14,220,437,224
20	INAI	6,937,302,077	3,098,729,276	1,811,436,832
21	INCI	- 6,971,823,764	6,565,435,872	121,401,572
22	INDF	1,557,405,000,000	- 169,642,000,000	- 135,413,000,000
23	INDS	47,622,548,182	64,083,172,567	- 2,952,656,535
24	INTP	- 486,342,000,000	- 2,010,501,000,000	- 713,881,000,000
25	ISSP	- 56,074,000,000	- 94,291,000,000	40,107,000,000

26	JECC	129,958,492,000	- 49,067,791,000	5,073,509,000
27	JPFA	1,647,124,000,000	- 1,128,504,000,000	1,210,097,000,000
28	KAEF	6,048,185,581	60,109,969,798	70,084,891,487
29	KBLI	218,967,739,622	24,635,212,882	- 123,322,988,271
30	KBLM	8,484,657,304	22,749,926,729	- 3,319,853,017
31	KDSI	35,656,785,774	21,837,859,482	7,796,693,662
32	KINO	- 81,870,048,616	- 71,414,152,012	40,420,043,244
33	KLBF	293,190,651,678	102,366,477,053	44,010,554,153
34	LION	- 3,673,220,432	- 33,062,474,046	5,396,730,984
35	LMSH	4,308,371,416	6,714,299,039	- 10,080,386,460
36	MLBI	485,220,000,000	339,938,000,000	- 97,260,000,000
37	PEHA	23,994,484,000	38,263,651,000	8,026,453,000
38	PICO	- 1,221,954,077	6,436,064,095	- 4,459,107,690
39	ROTI	9,238,668,391	- 144,413,347,692	- 8,192,584,776
40	SCCO	181,473,984,409	- 70,863,331,725	- 15,734,966,153
41	SIDO	43,050,000,000	53,274,000,000	130,050,000,000
42	SKBM	- 17,605,112,570	3,335,008,741	- 9,925,832,319
43	SKLT	579,329,225	2,324,594,274	8,983,415,904
44	SMBR	- 95,089,537,000	- 112,442,093,000	- 70,573,711,000
45	SMGR	9,595,785,000	- 2,885,030,572,000	1,435,697,985,000
46	SMSM	40,885,000,000	53,196,000,000	78,162,000,000
47	STTP	- 11,528,483,305	41,847,361,968	39,064,806,185
48	TALF	- 3,580,018,656	- 8,671,870,540	22,510,897,216
49	TBLA	420,228,000,000	357,685,000,000	- 214,316,000,000
50	TCID	- 382,414,681,667	17,066,785,721	- 6,076,939,312
51	TOTO	- 116,672,196,941	110,371,220,826	67,756,991,558
52	TRIS	- 18,972,585,302	- 11,014,125,774	5,466,185,144
53	TRST	8,480,763,537	4,404,814,802	24,994,217,357
54	TSPC	16,274,884,455	11,846,045,734	- 16,961,436,109
55	ULTJ	186,725,420,713	8,576,364,258	- 16,795,000,000
56	UNIT	475,000,000	201,000,000	- 555,000,000

57	UNVR	538,867,000,000	613,890,000,000	2,104,883,000,000
58	VOKS	159,768,765,427	6,159,085,946	- 60,736,214,752
59	WIIM	- 24,790,804,719	- 65,700,516,017	10,553,060,068
60	WTON	444,139,868,000	208,970,567,000	717,184,375,000

Koefisien Variasi Laba (CV ΔI)

NO	KODE PERUSAHAAN	MEAN	STDEV	CV ΔI
1	AKPI	- 6,529,901,333	29,488,278,404	-4.52
2	ALDO	6,142,384,395	6,484,062,538	1.06
3	AMFG	- 100,925,666,667	143,958,749,058	-1.43
4	ARNA	28,999,285,085	8,082,202,723	0.28
5	ASII	3,919,666,666,667	1,102,978,392,052	0.28
6	AUTO	119,366,666,667	49,609,702,008	0.42
7	BATA	- 20,524,859,667	57,836,165,041	-2.82
8	BOLT	- 7,314,070,386	15,729,467,253	-2.15
9	BUDI	9,798,333,333	6,811,877,886	0.70
10	CINT	- 5,307,885,118	12,932,407,937	-2.44
11	CPIN	906,295,666,667	993,634,363,332	1.10
12	DLTA	48,694,928,667	20,395,951,727	0.42
13	DPNS	- 159,679,607	3,740,983,184	-23.43
14	DVLA	30,919,179,333	18,204,243,260	0.59
15	EKAD	9,001,643,769	30,630,342,388	3.40
16	GGRM	446,744,666,667	558,201,185,768	1.25
17	ICBP	578,544,333,333	612,244,962,642	1.06
18	IGAR	- 11,582,913,697	33,857,052,836	-2.92
19	IMPC	- 8,078,382,270	24,632,673,266	-3.05
20	INAI	3,949,156,062	2,666,653,880	0.68
21	INCI	- 94,995,440	6,771,223,698	-71.28

22	INDF	417,450,000,000	987,378,325,481	2.37
23	INDS	36,251,021,405	34,934,714,995	0.96
24	INTP	- 1,070,241,333,333	822,198,078,142	-0.77
25	ISSP	- 36,752,666,667	69,250,928,097	-1.88
26	JECC	28,654,736,667	91,813,170,215	3.20
27	JPFA	576,239,000,000	1,492,434,143,177	2.59
28	KAEF	45,414,348,955	34,454,983,381	0.76
29	KBLI	40,093,321,411	171,668,140,433	4.28
30	KBLM	9,304,910,339	13,054,231,700	1.40
31	KDSI	21,763,779,639	13,930,193,789	0.64
32	KINO	- 37,621,385,795	67,787,756,477	-1.80
33	KLBF	146,522,560,961	130,326,513,267	0.89
34	LION	- 10,446,321,165	20,104,322,496	-1.92
35	LMSH	314,094,665	9,081,907,857	28.91
36	MLBI	242,632,666,667	303,186,384,129	1.25
37	PEHA	23,428,196,000	15,126,551,071	0.65
38	PICO	251,667,443	5,595,074,829	22.23
39	ROTI	- 47,789,088,026	84,131,728,936	-1.76
40	SCCO	31,625,228,844	132,667,898,646	4.20
41	SIDO	75,458,000,000	47,553,626,486	0.63
42	SKBM	- 8,065,312,049	10,593,314,962	-1.31
43	SKLT	3,962,446,468	4,434,984,564	1.12
44	SMBR	- 92,701,780,333	21,036,073,523	-0.23
45	SMGR	- 479,912,267,333	2,201,564,765,296	-4.59
46	SMSM	57,414,333,333	18,993,141,771	0.33
47	STTP	23,127,894,949	30,045,533,270	1.30
48	TALF	3,419,669,340	16,728,358,415	4.89
49	TBLA	187,865,666,667	349,700,552,565	1.86
50	TCID	- 123,808,278,419	224,258,471,083	-1.81
51	TOTO	20,485,338,481	120,677,816,007	5.89
52	TRIS	- 8,173,508,644	12,464,557,934	-1.52

53	TRST	12,626,598,565	10,902,836,120	0.86
54	TSPC	3,719,831,360	18,046,877,048	4.85
55	ULTJ	59,502,261,657	110,906,382,509	1.86
56	UNIT	40,333,333	533,465,400	13.23
57	UNVR	1,085,880,000,000	883,279,371,512	0.81
58	VOKS	35,063,878,874	113,058,510,788	3.22
59	WIIM	- 26,646,086,889	38,160,627,882	-1.43
60	WTON	456,764,936,667	254,342,019,591	0.56

Perubahan Penjualan (ΔP)

NO	KODE PERUSAHAAN	ΔP 1	ΔP 2	ΔP 3
		(2016-2015)	(2017-2016)	(2018-2017)
1	AKPI	29,752,128,000	- 1,023,587,098,000	152,587,580,000
2	ALDO	128,070,948,612	42,306,490,225	80,903,103,236
3	AMFG	58,086,000,000	161,716,000,000	557,471,000,000
4	ARNA	220,051,982,747	221,006,994,652	238,492,708,301
5	ASII	- 3,112,000,000,000	24,973,000,000,000	33,148,000,000,000
6	AUTO	1,083,080,000,000	742,990,000,000	1,806,524,000,000
7	BATA	- 29,048,199,000	- 25,266,296,000	18,159,988,000
8	BOLT	30,292,257,891	158,758,599,035	139,493,975,944
9	BUDI	88,748,000,000	43,025,000,000	136,615,000,000
10	CINT	12,196,256,302	46,529,705,613	- 3,565,115,810
11	CPIN	8,336,229,000,000	11,110,529,000,000	4,590,218,000,000
12	DLTA	85,481,150,000	- 881,310,571,000	115,698,022,000
13	DPNS	- 2,534,608,070	- 4,645,861,295	32,087,232,095
14	DVLA	145,258,544,000	124,290,628,000	124,009,988,000
15	EKAD	37,101,226,006	74,952,990,926	95,987,036,894
16	GGRM	5,908,574,000,000	7,031,778,000,000	12,401,738,000,000

17	ICBP	2,724,975,000,000	1,140,524,000,000	2,806,814,000,000
18	IGAR	115,462,988,725	- 608,053,476,571	13,732,030,924
19	IMPC	- 12,542,187,220	57,758,239,279	202,244,384,352
20	INAI	- 100,165,601,502	- 304,224,572,214	150,011,770,206
21	INCI	39,399,153,369	93,639,175,746	98,254,863,565
22	INDF	2,688,370,000,000	3,436,301,000,000	3,208,110,000,000
23	INDS	- 22,468,849,142	330,946,112,653	432,079,325,018
24	INTP	- 2,436,161,000,000	- 930,683,000,000	759,072,000,000
25	ISSP	- 324,341,000,000	403,610,000,000	804,780,000,000
26	JECC	374,448,966,000	146,734,051,000	1,023,061,071,000
27	JPFA	2,040,397,000,000	2,539,378,000,000	4,410,277,000,000
28	KAEF	951,131,172,907	443,809,726,863	1,380,933,576,942
29	KBLI	150,157,686,426	374,508,490,079	1,053,232,682,475
30	KBLM	19,698,769,677	228,067,568,521	27,989,097,223
31	KDSI	281,390,953,867	250,182,310,920	82,432,167,856
32	KINO	- 110,818,840,837	- 332,391,492,417	451,056,790,436
33	KLBF	1,486,766,734,184	807,889,209,111	892,186,019,411
34	LION	- 10,114,043,373	- 29,446,352,895	74,437,624,586
35	LMSH	- 16,743,881,902	66,516,080,515	15,658,484,294
36	MLBI	566,993,000,000	126,425,000,000	259,879,000,000
37	PEHA	124,885,854,000	185,993,442,000	20,843,587,000
38	PICO	6,420,105,479	41,334,017,486	28,980,721,044
39	ROTI	347,419,255,314	- 30,820,788,653	275,445,687,124
40	SCCO	209,556,681,270	697,766,873,219	719,777,408,570
41	SIDO	343,270,000,000	12,034,000,000	189,452,000,000
42	SKBM	138,870,347,782	340,371,271,382	112,423,757,332
43	SKLT	88,742,641,675	80,338,386,896	130,841,074,599
44	SMBR	61,559,809,000	28,716,897,000	444,282,538,000
45	SMGR	- 813,698,333,000	1,679,358,038,000	2,873,961,794,000
46	SMSM	76,952,000,000	460,088,000,000	593,389,000,000
47	STTP	84,829,523,241	196,301,812,992	1,548,142,508

48	TALF	93,036,359,114	76,667,892,503	94,967,262,368
49	TBLA	1,182,679,000,000	2,460,728,000,000	- 359,819,000,000
50	TCID	211,886,310,094	179,618,683,751	- 57,640,503,572
51	TOTO	- 209,656,236,483	106,617,683,176	52,625,061,998
52	TRIS	42,166,016,345	- 128,102,532,910	86,875,394,671
53	TRST	- 207,930,598,188	105,519,169,633	275,980,541,518
54	TSPC	956,757,126,663	427,223,051,357	522,656,785,581
55	ULTJ	292,055,233,184	193,571,082,645	593,323,000,000
56	UNIT	- 14,150,000,000	- 865,000,000	253,000,000
57	UNVR	3,569,702,000,000	1,150,778,000,000	597,563,000,000
58	VOKS	424,613,814,377	235,966,531,504	426,102,469,111
59	WIIM	- 153,624,044,339	- 209,368,439,836	- 71,042,937,376
60	WTON	2,048,731,094,000	10,507,570,513,000	4,981,790,472,000

Koefisien Variasi Penjualan (CV ΔP)

NO	KODE PERUSAHAAN	MEAN	STDEV	CV ΔP
1	AKPI	- 280,415,796,667	646,529,059,216	-2.31
2	ALDO	83,760,180,691	42,953,553,395	0.51
3	AMFG	259,091,000,000	263,548,406,417	1.02
4	ARNA	226,517,228,567	10,382,056,544	0.05
5	ASII	18,336,333,333,333	19,019,224,703,792	1.04
6	AUTO	1,210,864,666,667	543,160,043,694	0.45
7	BATA	- 12,051,502,333	26,232,161,724	-2.18
8	BOLT	109,514,944,290	69,281,721,658	0.63
9	BUDI	89,462,666,667	46,799,092,794	0.52
10	CINT	18,386,948,702	25,614,766,984	1.39
11	CPIN	8,012,325,333,333	3,272,200,952,439	0.41
12	DLTA	- 226,710,466,333	567,101,611,363	-2.50

13	DPNS	8,302,254,243	20,625,426,689	2.48
14	DVLA	131,186,386,667	12,187,653,536	0.09
15	EKAD	69,347,084,609	29,840,481,233	0.43
16	GGRM	8,447,363,333,333	3,470,332,269,349	0.41
17	ICBP	2,224,104,333,333	939,299,824,109	0.42
18	IGAR	- 159,619,485,641	391,672,158,967	-2.45
19	IMPC	82,486,812,137	109,507,737,483	1.33
20	INAI	- 84,792,801,170	227,508,034,883	-2.68
21	INCI	77,097,730,893	32,729,393,579	0.42
22	INDF	3,110,927,000,000	383,319,183,980	0.12
23	INDS	246,852,196,176	238,657,391,986	0.97
24	INTP	- 869,257,333,333	1,598,501,897,236	-1.84
25	ISSP	294,683,000,000	572,387,435,796	1.94
26	JECC	514,748,029,333	454,697,846,789	0.88
27	JPFA	2,996,684,000,000	1,249,371,596,775	0.42
28	KAEF	925,291,492,237	469,095,986,361	0.51
29	KBLI	525,966,286,327	470,202,839,374	0.89
30	KBLM	91,918,478,474	117,981,411,346	1.28
31	KDSI	204,668,477,548	107,003,651,358	0.52
32	KINO	2,615,485,727	403,854,321,270	154.41
33	KLBF	1,062,280,654,235	370,024,069,635	0.35
34	LION	11,625,742,773	55,248,836,373	4.75
35	LMSH	21,810,227,636	41,969,492,432	1.92
36	MLBI	317,765,666,667	225,916,334,711	0.71
37	PEHA	110,574,294,333	83,499,905,429	0.76
38	PICO	25,578,281,336	17,703,891,094	0.69
39	ROTI	197,348,051,262	200,850,225,941	1.02
40	SCCO	542,366,987,686	288,432,212,070	0.53
41	SIDO	181,585,333,333	165,758,062,420	0.91
42	SKBM	197,221,792,165	124,674,318,072	0.63
43	SKLT	99,974,034,390	27,059,905,821	0.27
44	SMBR	178,186,414,667	231,030,353,757	1.30
45	SMGR	1,246,540,499,667	1,881,543,932,302	1.51

46	SMSM	376,809,666,667	268,101,201,684	0.71
47	STTP	94,226,492,914	97,716,300,181	1.04
48	TALF	88,223,837,995	10,054,203,300	0.11
49	TBLA	1,094,529,333,333	1,412,338,173,952	1.29
50	TCID	111,288,163,424	147,183,459,761	1.32
51	TOTO	- 16,804,497,103	169,182,285,780	-10.07
52	TRIS	312,959,369	113,435,603,408	362.46
53	TRST	57,856,370,988	245,451,226,446	4.24
54	TSPC	635,545,654,534	282,240,157,982	0.44
55	ULTJ	359,649,771,943	208,271,853,859	0.58
56	UNIT	- 4,920,666,667	8,012,360,846	-1.63
57	UNVR	1,772,681,000,000	1,580,656,529,701	0.89
58	VOKS	362,227,604,997	109,347,830,491	0.30
59	WIIM	- 144,678,473,850	69,595,284,188	-0.48
60	WTON	5,846,030,693,000	4,295,133,810,349	0.73

Lampiran 3

Perhitungan Konservatisme Akuntansi

Laba Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	LABA PERUSAHAAN		
		2016	2017	2018
1	AKPI	52,393,857,000	18,542,014,000	8,075,010,000
2	ALDO	25,229,505,223	29,035,395,397	42,506,275,523
3	AMFG	260,444,000,000	6,596,000,000	38,569,000,000
4	ARNA	91,375,910,975	122,183,909,643	158,207,798,602
5	ASII	18,302,000,000,000	23,121,000,000,000	27,372,000,000,000
6	AUTO	483,421,000,000	547,781,000,000	680,801,000,000
7	BATA	42,231,663,000	53,654,376,000	67,944,867,000
8	BOLT	108,483,415,987	93,225,253,756	75,738,099,614
9	BUDI	38,624,000,000	45,691,000,000	50,467,000,000
10	CINT	20,619,309,858	29,648,261,092	13,554,152,161
11	CPIN	2,225,402,000,000	2,499,875,000,000	4,551,485,000,000
12	DLTA	254,509,268,000	279,772,635,000	338,129,985,000
13	DPNS	10,009,391,103	5,963,420,071	9,380,137,352
14	DVLA	152,083,400,000	162,249,293,000	200,651,968,000
15	EKAD	90,685,821,530	76,195,665,729	74,045,187,763
16	GGRM	6,672,682,000,000	7,755,347,000,000	7,793,068,000,000
17	ICBP	3,631,301,000,000	3,543,173,000,000	4,658,781,000,000
18	IGAR	69,305,629,795	20,741,648,108	16,667,443,215
19	IMPC	125,823,130,775	91,303,491,940	105,523,929,164
20	INAI	35,552,975,244	38,651,704,520	40,463,141,352
21	INCI	9,988,836,259	16,554,272,131	16,675,673,703
22	INDF	5,266,906,000,000	5,097,264,000,000	4,961,851,000,000
23	INDS	49,556,367,334	113,639,539,901	110,686,883,366
24	INTP	3,870,319,000,000	1,859,818,000,000	1,145,937,000,000
25	ISSP	102,925,000,000	8,634,000,000	48,741,000,000
26	JECC	132,423,161,000	83,355,370,000	88,428,879,000

27	JPFA	2,171,608,000,000	1,043,104,000,000	2,253,201,000,000
28	KAEF	271,597,947,663	331,707,917,461	401,792,808,948
29	KBLI	334,338,838,592	358,974,051,474	235,651,063,203
30	KBLM	21,245,022,916	43,994,949,645	40,675,096,628
31	KDSI	47,127,349,067	68,965,208,549	76,761,902,211
32	KINO	181,110,153,810	109,696,001,798	150,116,045,042
33	KLBF	2,350,884,933,551	2,453,251,410,604	2,497,261,964,757
34	LION	42,345,417,055	9,282,943,009	14,679,673,993
35	LMSH	6,252,814,811	12,967,113,850	2,886,727,390
36	MLBI	982,129,000,000	1,322,067,000,000	1,224,807,000,000
37	PEHA	87,002,410,000	125,266,061,000	133,292,514,000
38	PICO	13,753,451,941	20,189,516,036	15,730,408,346
39	ROTI	279,777,368,831	135,364,021,139	127,171,436,363
40	SCCO	340,593,630,534	269,730,298,809	253,995,332,656
41	SIDO	480,525,000,000	533,799,000,000	663,849,000,000
42	SKBM	22,545,456,050	25,880,464,791	15,954,632,472
43	SKLT	20,646,121,074	22,970,715,348	31,954,131,252
44	SMBR	259,090,525,000	146,648,432,000	76,074,721,000
45	SMGR	4,535,036,823,000	1,650,006,251,000	3,085,704,236,000
46	SMSM	502,192,000,000	555,388,000,000	633,550,000,000
47	STTP	174,176,717,866	216,024,079,834	255,088,886,019
48	TALF	30,137,707,324	21,465,836,784	43,976,734,000
49	TBLA	621,011,000,000	978,696,000,000	764,380,000,000
50	TCID	162,059,596,347	179,126,382,068	173,049,442,756
51	TOTO	168,564,583,718	278,935,804,544	346,692,796,102
52	TRIS	25,213,015,324	14,198,889,550	19,665,074,694
53	TRST	33,794,866,940	38,199,681,742	63,193,899,099
54	TSPC	545,493,536,262	557,339,581,996	540,378,145,887
55	ULTJ	709,825,635,742	718,402,000,000	701,607,000,000
56	UNIT	861,000,000	1,062,000,000	507,000,000
57	UNVR	6,390,672,000,000	7,004,562,000,000	9,109,445,000,000

58	VOKS	160,045,873,393	166,204,959,339	105,468,744,587
59	WIIM	106,290,306,868	40,589,790,851	51,142,850,919
60	WTON	1,147,144,922,000	1,356,115,489,000	2,073,299,864,000

Depresiasi Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	DEPRESIASI		
		2016	2017	2018
1	AKPI	85,892,233,000	46,475,922,000	49,574,687,000
2	ALDO	12,938,719,175	12,869,524,731	12,327,557,322
3	AMFG	231,446,000,000	362,111,000,000	392,922,000,000
4	ARNA	98,294,046,577	106,090,239,577	107,954,748,354
5	ASII	6,232,000,000,000	6,511,000,000,000	7,964,000,000,000
6	AUTO	460,294,000,000	449,578,000,000	444,949,000,000
7	BATA	33,855,149,000	34,332,957,000	32,698,994,000
8	BOLT	24,391,044,662	35,746,512,619	41,891,421,290
9	BUDI	114,647,000,000	143,569,000,000	131,460,000,000
10	CINT	9,201,657,292	10,022,707,899	10,681,775,915
11	CPIN	768,039,000,000	821,662,000,000	890,008,000,000
12	DLTA	19,046,453,000	18,214,221,000	16,514,304,000
13	DPNS	1,966,760,267	1,945,821,957	1,659,264,426
14	DVLA	40,370,393,000	46,795,120,000	49,747,821,000
15	EKAD	14,641,721,450	19,944,310,414	22,803,190,973
16	GGRM	2,085,569,000,000	2,243,993,000,000	2,264,730,000,000
17	ICBP	604,932,000,000	675,652,000,000	841,194,000,000
18	IGAR	10,180,794,599	2,522,921,875	2,735,885,918
19	IMPC	53,091,595,911	53,539,204,710	57,808,724,718
20	INAI	14,682,014,888	16,981,393,874	16,400,488,702
21	INCI	7,548,321,660	8,925,518,932	7,066,326,633
22	INDF	2,105,680,000,000	2,521,276,000,000	2,806,102,000,000

23	INDS	99,656,663,042	100,893,757,715	93,966,643,999
24	INTP	993,280,000,000	1,279,562,000,000	1,178,036,000,000
25	ISSP	104,804,000,000	111,606,000,000	114,605,000,000
26	JECC	25,418,473,000	28,373,128,000	30,764,874,000
27	JPFA	625,810,000,000	699,092,000,000	761,350,000,000
28	KAEF	51,449,729,961	63,738,903,328	102,783,578,781
29	KBLI	34,283,171,394	44,929,894,646	99,285,261,975
30	KBLM	18,682,358,812	16,491,150,546	16,695,038,324
31	KDSI	29,323,543,578	32,720,350,798	37,434,987,603
32	KINO	38,754,471,276	43,634,452,914	45,802,916,346
33	KLBF	397,069,428,541	403,190,023,702	426,008,232,303
34	LION	11,620,353,671	12,776,278,792	12,244,169,178
35	LMSH	2,184,247,650	2,577,953,811	3,047,374,521
36	MLBI	195,838,000,000	227,331,000,000	213,697,000,000
37	PEHA	13,642,291,000	16,621,325,000	25,033,013,000
38	PICO	8,395,536,911	12,058,089,294	12,494,759,154
39	ROTI	115,699,479,113	132,041,019,735	120,850,285,771
40	SCCO	29,829,592,340	46,459,079,177	52,427,733,236
41	SIDO	53,351,000,000	60,536,000,000	62,001,000,000
42	SKBM	20,737,661,627	31,199,622,912	35,241,920,877
43	SKLT	16,455,285,367	18,073,235,522	20,383,235,843
44	SMBR	90,835,683,000	149,124,592,000	146,036,262,000
45	SMGR	1,637,229,113,000	1,952,521,133,000	1,625,649,355,000
46	SMSM	109,418,000,000	110,629,000,000	119,589,000,000
47	STTP	52,158,126,652	66,685,056,900	73,121,498,569
48	TALF	9,970,102,180	15,012,071,092	15,645,016,297
49	TBLA	365,220,000,000	448,356,000,000	500,895,000,000
50	TCID	111,127,925,089	116,494,650,909	135,253,845,124
51	TOTO	92,340,088,319	93,738,296,797	86,206,683,622
52	TRIS	23,302,353,665	22,599,414,546	22,066,314,650
53	TRST	181,160,248,867	161,383,642,555	161,889,109,752

54	TSPC	141,379,282,588	146,232,320,438	162,213,328,265
55	ULTJ	151,756,680,912	143,036,000,000	144,122,000,000
56	UNIT	20,080,766,813	19,602,519,824	19,709,512,258
57	UNVR	529,615,000,000	632,861,000,000	754,590,000,000
58	VOKS	35,880,551,226	36,663,098,423	35,840,278,259
59	WIIM	51,090,510,517	51,634,076,381	55,959,021,311
60	WTON	283,475,573,000	546,593,680,000	291,708,824,000

Kas dari Operasi Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	KAS DARI OPERASI		
		2016	2017	2018
1	AKPI	384,621,003,000	39,265,619,000	- 105,414,909,000
2	ALDO	38,225,302,345	12,706,380,594	17,370,720,460
3	AMFG	333,042,000,000	299,081,000,000	216,818,000,000
4	ARNA	95,618,365,174	245,599,197,741	356,764,910,588
5	ASII	19,407,000,000,000	23,285,000,000,000	27,962,000,000,000
6	AUTO	1,059,369,000,000	394,229,000,000	678,469,000,000
7	BATA	19,176,233,000	47,680,636,000	40,450,899,000
8	BOLT	147,030,558,657	102,038,578,597	58,409,108,583
9	BUDI	287,744,000,000	69,285,000,000	26,016,000,000
10	CINT	39,761,184,974	33,220,121,814	- 9,774,374,433
11	CPIN	4,157,137,000,000	1,767,596,000,000	5,035,954,000,000
12	DLTA	259,851,506,000	342,202,126,000	342,493,551,000
13	DPNS	14,127,914,662	- 3,994,084,302	- 12,882,144,526
14	DVLA	187,475,539,000	230,738,193,000	26,628,428,000
15	EKAD	84,490,481,400	51,605,876,745	61,219,347,295
16	GGRM	6,937,650,000,000	8,204,579,000,000	11,224,700,000,000

17	ICBP	4,584,964,000,000	5,174,368,000,000	4,653,375,000,000
18	IGAR	63,688,738,725	22,822,931,970	14,616,423,643
19	IMPC	164,657,518,831	20,613,985,520	43,232,569,972
20	INAI	- 149,761,732,022	51,365,012,507	132,356,154,811
21	INCI	- 8,289,910,044	12,507,667,355	12,092,574,806
22	INDF	7,175,603,000,000	6,507,806,000,000	5,935,829,000,000
23	INDS	193,436,286,326	320,252,084,705	133,733,783,003
24	INTP	3,546,113,000,000	2,781,805,000,000	1,984,532,000,000
25	ISSP	- 374,268,000,000	743,427,000,000	- 374,759,000,000
26	JECC	184,371,203,000	85,948,536,000	7,444,003,000
27	JPFA	2,753,605,000,000	770,662,000,000	1,840,529,000,000
28	KAEF	198,050,928,789	5,241,243,654	258,254,551,890
29	KBLI	383,175,671,680	- 50,836,573,918	92,961,746,818
30	KBLM	33,243,538,568	- 5,645,375,903	49,396,645,050
31	KDSI	85,536,484,701	- 61,261,640,106	88,557,902,537
32	KINO	11,867,374,074	240,312,298,590	104,743,680,332
33	KLBF	2,159,833,281,176	2,008,316,536,066	2,770,775,949,459
34	LION	53,300,060,257	9,661,711,698	8,977,194,202
35	LMSH	6,871,373,245	15,388,660,677	- 1,984,921,568
36	MLBI	1,248,469,000,000	1,331,611,000,000	1,412,515,000,000
37	PEHA	147,638,889,000	102,026,324,000	- 80,778,031,000
38	PICO	6,595,052,098	- 42,951,728,636	75,713,565,476
39	ROTI	414,702,426,418	370,617,213,073	295,922,456,326
40	SCCO	522,526,634,709	- 70,250,625,762	- 133,493,168,560
41	SIDO	464,748,000,000	640,695,000,000	846,389,000,000
42	SKBM	- 33,834,235,357	- 98,662,799,904	- 55,800,390,845
43	SKLT	1,641,040,298	2,153,248,753	14,653,378,405
44	SMBR	87,306,699,000	183,236,105,000	64,469,290,000
45	SMGR	5,180,010,976,000	2,759,935,398,000	4,462,460,482,000
46	SMSM	582,843,000,000	446,032,000,000	542,647,000,000
47	STTP	166,186,126,054	301,239,769,296	245,006,975,842

48	TALF	18,474,420,606	804,193,508	28,787,392,473
49	TBLA	430,227,000,000	2,102,790,000,000	2,213,000,000
50	TCID	264,194,256,792	363,708,428,317	193,367,434,215
51	TOTO	305,802,664,813	421,340,061,708	356,708,792,806
52	TRIS	13,169,891,854	44,384,663,571	21,043,441,800
53	TRST	239,192,778,741	229,411,066,077	118,453,889,096
54	TSPC	491,655,348,447	544,164,330,634	389,088,123,975
55	ULTJ	779,108,645,836	1,072,516,000,000	575,823,000,000
56	UNIT	30,168,393,183	4,295,116,078	5,360,499,842
57	UNVR	6,684,219,000,000	7,059,862,000,000	7,914,537,000,000
58	VOKS	194,253,220,963	68,692,517,377	67,756,473,097
59	WIIM	136,703,864,740	194,599,188,956	140,978,069,476
60	WTON	- 1,119,609,477,000	1,885,252,166,000	2,722,531,219,000

Total Aset Perusahaan


NO	KODE PERUSAHAAN	TOTAL ASET		
		2016	2017	2018
1	AKPI	2,615,909,190,000	2,745,325,833,000	3,030,815,384,000
2	ALDO	410,330,576,602	498,701,656,995	526,129,315,163
3	AMFG	5,504,890,000,000	6,267,816,000,000	8,432,632,000,000
4	ARNA	1,543,216,299,146	1,601,346,561,573	1,652,905,985,730
5	ASII	261,855,000,000,000	295,830,000,000,000	344,711,000,000,000
6	AUTO	14,612,274,000,000	14,762,309,000,000	15,889,648,000,000
7	BATA	804,742,917,000	855,691,231,000	876,856,225,000
8	BOLT	938,141,687,362	1,188,798,795,362	1,312,376,999,120
9	BUDI	2,931,807,000,000	2,939,456,000,000	3,392,980,000,000
10	CINT	399,336,626,636	476,577,841,605	491,382,035,136

11	CPIN	24,204,994,000,000	24,532,331,000,000	27,645,118,000,000
12	DLTA	1,197,796,650,000	1,340,842,765,000	1,523,517,170,000
13	DPNS	296,129,565,784	308,491,173,960	322,185,012,261
14	DVLA	1,531,365,558,000	1,640,886,147,000	1,682,821,739,000
15	EKAD	702,508,630,708	796,767,646,172	853,267,454,400
16	GGRM	62,951,634,000,000	66,759,930,000,000	69,097,219,000,000
17	ICBP	28,901,948,000,000	31,619,514,000,000	34,367,153,000,000
18	IGAR	439,465,673,296	513,022,591,574	553,376,450,032
19	IMPC	2,276,031,922,082	2,294,677,493,483	2,370,198,817,803
20	INAI	1,339,032,413,455	1,213,916,545,120	1,400,683,598,096
21	INCI	269,351,381,344	303,788,390,330	391,362,697,956
22	INDF	82,174,515,000,000	88,400,877,000,000	96,537,796,000,000
23	INDS	2,477,272,502,538	2,434,617,337,849	2,482,337,567,967
24	INTP	30,150,580,000,000	28,863,676,000,000	27,788,562,000,000
25	ISSP	6,041,811,000,000	6,269,365,000,000	6,494,070,000,000
26	JECC	1,587,210,576,000	1,927,985,352,000	2,081,620,993,000
27	JPFA	19,251,026,000,000	19,959,548,000,000	23,038,028,000,000
28	KAEF	4,612,562,541,064	6,096,148,972,534	9,460,427,317,681
29	KBLI	1,871,422,416,044	2,591,277,623,748	2,838,279,282,645
30	KBLM	639,091,366,917	1,235,198,847,468	1,298,358,478,375
31	KDSI	1,142,273,020,550	1,328,291,727,616	1,391,416,464,512
32	KINO	3,284,504,424,358	3,237,595,219,274	3,592,164,205,408
33	KLBF	15,226,009,210,657	16,616,239,416,335	18,146,206,145,369
34	LION	685,812,995,987	681,937,947,736	696,192,628,101
35	LMSH	162,828,169,250	161,163,426,840	160,027,280,153
36	MLBI	2,275,038,000,000	2,510,078,000,000	2,889,501,000,000
37	PEHA	883,288,615,000	1,175,935,585,000	1,868,663,546,000
38	PICO	638,566,761,462	723,062,823,329	852,932,442,585
39	ROTI	2,919,640,858,718	4,559,573,709,411	4,393,810,380,883
40	SCCO	2,449,935,491,586	4,014,244,589,706	4,165,196,478,857
41	SIDO	2,987,614,000,000	3,158,198,000,000	3,337,628,000,000

42	SKBM	1,001,657,012,004	1,623,027,475,045	1,771,365,972,009
43	SKLT	568,239,939,951	636,284,210,210	747,293,725,435
44	SMBR	4,368,876,996,000	5,060,337,247,000	5,538,079,503,000
45	SMGR	44,226,895,982,000	49,068,650,213,000	51,155,890,227,000
46	SMSM	2,254,740,000,000	2,443,341,000,000	2,801,203,000,000
47	STTP	2,336,411,494,941	2,342,432,443,196	2,631,189,810,030
48	TALF	881,673,021,959	921,240,988,517	984,597,771,989
49	TBLA	12,569,824,000,000	16,339,916,000,000	14,354,225,000,000
50	TCID	2,185,101,038,101	2,361,807,189,430	2,445,143,511,801
51	TOTO	2,581,440,938,262	2,826,490,815,501	2,897,119,790,044
52	TRIS	639,701,164,511	544,968,319,987	633,014,281,325
53	TRST	3,290,596,224,286	332,905,936,010	4,284,901,587,126
54	TSPC	6,585,807,349,438	7,434,900,309,021	7,869,975,060,326
55	ULTJ	4,239,199,641,365	5,175,896,000,000	5,555,871,000,000
56	UNIT	432,209,736,860	426,384,622,878	419,701,649,147
57	UNVR	16,745,695,000,000	18,906,413,000,000	19,522,970,000,000
58	VOKS	1,668,210,094,478	2,110,166,496,595	2,485,382,578,010
59	WIIM	1,353,634,132,275	1,225,712,093,041	1,255,573,914,558
60	WTON	31,096,539,490,000	45,683,774,302,000	59,230,001,239,000

Akrual Konservatisme Akuntansi

NO	KODE PERUSAHAAN	KONSERVATISME AKUNTANSI
1	AKPI	0.01
2	ALDO	-0.04
3	AMFG	-0.02
4	ARNA	0.00
5	ASII	-0.02



6	AUTO	-0.02
7	BATA	-0.06
8	BOLT	-0.02
9	BUDI	-0.01
10	CINT	-0.02
11	CPIN	-0.01
12	DLTA	0.00
13	DPNS	-0.04
14	DVLA	-0.04
15	EKAD	-0.04
16	GGRM	-0.01
17	ICBP	0.01
18	IGAR	-0.02
19	IMPC	-0.04
20	INAI	-0.03
21	INCI	-0.06
22	INDF	-0.01
23	INDS	0.01
24	INTP	-0.02
25	ISSP	-0.03
26	JECC	-0.02
27	JPFA	-0.03
28	KAEF	-0.04
29	KBLI	-0.08
30	KBLM	-0.02
31	KDSI	-0.04
32	KINO	-0.02
33	KLBF	-0.03
34	LION	-0.01
35	LMSH	-0.02
36	MLBI	-0.02
37	PEHA	-0.04
38	PICO	-0.02
39	ROTI	0.01
40	SCCO	-0.05
41	SIDO	0.01
42	SKBM	-0.08
43	SKLT	-0.06
44	SMBR	-0.04

45	SMGR	-0.01
46	SMSM	-0.06
47	STTP	-0.02
48	TALF	-0.03
49	TBLA	-0.03
50	TCID	-0.01
51	TOTO	0.00
52	TRIS	-0.02
53	TRST	0.02
54	TSPC	-0.03
55	ULTJ	-0.01
56	UNIT	-0.02
57	UNVR	-0.05
58	VOKS	-0.03
59	WIIM	0.03
60	WTON	-0.03